

TAJUK RENCANA

Yogya Destinasi Favorit

YOGYA terbukti sebagai destinasi favorit selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Salah satu indikatornya adalah membanjirnya wisatawan ke Yogya. Tingkat okupansi hotel di Yogya bahkan hampir menyentuh angka 100 persen. Selain itu, rata-rata jumlah belanja wisatawan mencapai Rp 2,1 juta tiap wisatawan dari target pemerintah Rp 1,2 juta (KR 3/1).

Fenomena ini tentu sangat membanggakan bagi Yogya. Meski begitu, masih ada sejumlah catatan sebagai evaluasi guna perbaikan di kemudian hari, mulai dari masalah parkir, pengaturan pedagang hingga sampah. Ketiga hal tersebut harus menjadi perhatian serius karena akan sangat mempengaruhi citra Yogyakarta.

Bila kita amati, kunjungan wisatawan paling banyak di kawasan Tugu, Malioboro dan Kraton (Gumaton) yang merupakan ikon Yogyakarta. Padahal, masih banyak kawasan wisata di Yogya yang menarik untuk dikunjungi. Untuk itulah Pemerintah Kota Yogyakarta didukung stakeholder perlu terus mengoptimalkan paket-paket wisata beserta menu makanan yang dapat dinikmati wisatawan.

Kiranya, seiring masifnya penertiban yang dilakukan Pemerintah Kota Yogya, penjual yang 'nuthuk' harga makin berkurang. Sebab, mereka yang kedatangan 'nuthuk' harga bakal terancam sanksi, bahkan paling berat tak boleh lagi berjualan. Semua penjual harus mencantumkan harga setiap menu yang ditawarkan kepada wisatawan. Ini akan membuat wisatawan merasa nyaman tanpa khawatir bakal dikenai harga tak wajar.

Kebangkitan wisata di Yogya pascapandemi Covid-19 benar-

benar terasa. Apalagi, saat ini tak ada lagi pembatasan seperti saat pandemi. Meski begitu, upaya pencegahan tetap harus dilakukan, antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) pada pusat-pusat keramaian. Kita harus mendorong terwujudnya Yogya sebagai destinasi wisata yang sehat, aman dan nyaman, sehingga wisatawan akan betah berlama-lama tinggal di Yogya.

Kita juga mendorong sosialisasi paket-paket wisata kampung yang lebih variatif dan memberi pilihan lebih luas kepada wisatawan. Kalau perlu, setiap kampung wisata berlomba-lomba menawarkan sajian menarik dan spektakuler sehingga makin memikat wisatawan. Sebab, setiap kampung punya keunggulan tersendiri dibanding kampung lainnya. Seperti di kawasan Kotagede, banyak tempat menarik yang dapat dikunjungi wisatawan, mulai dari sentra kerajinan perak, berbagai makanan khas hingga bangunan berarsitektur khas yang tidak ditemukan di kawasan lain.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka roda perekonomian rakyat, terutama UMKM akan terus bergerak dan pada saatnya tak lagi harus bergantung pada suntikan modal dari pemerintah. Promosi dan sosialisasi melalui pelbagai media, baik mainstream maupun media sosial harus terus digencarkan.

Selain itu, jangan diabaikan, setiap keluhan wisatawan menyangkut pelayanan selama berada di Yogya, harus ditindaklanjuti, jangan sampai malah viral di medsos yang pada akhirnya mempengaruhi citra Yogya. Poin ini sangat penting dan membutuhkan SDM yang sigap untuk merespons setiap aduan dari wisatawan. □-d

Menuju Pariwisata Yogya yang Berkualitas

SETELAH debat capwapres pertama lalu, perlombaan tentang jumlah kunjungan wisatawan yang ke Solo versus ke Yogya menjadi perbincangan. Pj Walikota Yogyakarta, yang sekaligus Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singih Raharjo, menjelaskan bahwa pariwisata Yogya sudah bergeser ke pariwisata berkualitas.

Apa itu pariwisata berkualitas? Pariwisata berkualitas (*quality tourism*) ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai paradigma baru pembangunan kepariwisataan Indonesia. Artinya, indikator kinerja tidak lagi berfokus pada kuantitas/jumlah wisatawan, tetapi pada kualitas wisatawan. Kualitas wisatawan diukur dengan besarnya pembelanjaan per wisatawan dan lama tinggal.

Dengan keluasan DIY yang terbatas, jumlah wisatawan yang terlalu banyak akan menimbulkan banyak masalah. Yang jelas, kemacetan akan semakin parah. Jumlah wisatawan yang terlalu banyak, yang jauh melebihi daya tampung dan daya dukung, menyebabkan *overtourism*. Ini menyebabkan penurunan kualitas pengalaman wisatawan saat berkunjung ke DIY.

Pariwisata Massal

Akan tetapi, bukan berarti bahwa pariwisata berkualitas akan serta merta menghilangkan (atau antipada) pariwisata massal. Pariwisata massal yang mendatangkan wisatawan rombongan dalam jumlah besar sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah, asalkan wisatawan berperilaku bertanggungjawab. Wisatawan yang bertanggungjawab adalah wisatawan yang membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan menghormati nilai-nilai budaya lokal.

Wisatawan harus terus diedukasi berkaitan dengan perilaku bertanggungjawab pada lingkungan dan budaya. Edukasi ini bisa berupa panduan *Do's and Don'ts* (Yang Dianjurkan dan Yang Dilarang) agar wisatawan mengetahui bagaimana harus berperilaku saat me-

Ike Janita Dewi

ngunjungi museum, kawasan budaya (misalnya, Kawasan Kotagede), bentang alam (pantai dan hutan), ataupun desa wisata. Edukasi pada wisatawan juga harus dibarengi dengan edukasi pada pemberi layanan wisata.

Dalam jangka panjang, wisatawan yang berkunjung ke DIY mungkin tidak akan bertambah jumlahnya tetapi akan meningkat kualitasnya. Pembelanjaan dan



KR-JOKO SANTOSO

lama tinggal rata-rata wisatawan sekarang ini sekitar Rp 2,2 juta (wisatawan nusantara) dan USD 672 (wisatawan mancanegara) dan lama tinggal sekitar 2 hari (jika diukur dari lama tinggal di hotel) dan 4 hari (jika diukur dari lama tinggal wisatawan di semua jenis akomodasi komersial dan non komersial) (sumber: Survei Analisis Belanja Wisatawan DIY dan BPS, 2023). Dua indikator ini akan terus ditingkatkan untuk mengukur pembangunan pariwisata yang berkualitas.

Tantangan

Pariwisata berkualitas dimulai dari lingkungan yang mendukung (keamanan, infrastruktur teknologi, dan SDM yang berkualitas dan inklusif), infrastruktur

dasar, kebijakan yang pro-pariwisata, dan ketersediaan atraksi wisata yang beragam. Keunikan produk dan layanan pariwisata juga penting. Karenanya, setiap kabupaten/kota, destinasi, dan desa wisata harus memiliki *unique selling point*. Wisatawan akan berkunjung ke destinasi yang menawarkan pengalaman berwisata yang unik, yang tidak didapatkan dari tempat lain.

Terpenting, adalah isu keberlanjutan. Perlindungan lingkungan alam dan budaya menjadi aspek yang penting dalam pariwisata berkualitas. Pendapatan yang didapatkan dari wisatawan juga harus memberikan manfaat pada pendapatan masyarakat. Mendapatkan wisatawan kaya dengan tingkat pembelanjaan tinggi belum tentu memberikan dampak optimal pada ekonomi lokal. Jika produk yang dikonsumsi merupakan produk impor, maka tingkat kebocoran malah akan meningkat. Intinya, pariwisata yang berkualitas adalah pariwisata yang inklusif, yang memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan dan penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

DIY masih memiliki banyak tantangan. Masih panjang jalan yang harus ditempuh untuk mewujudkan pariwisata DIY yang berkualitas. Tetapi yang jelas, DIY tidak akan berkompetisi hanya untuk kuantitas wisatawan. *Aja dibanding-bandingke* dengan destinasi yang masih berkuat pada jumlah wisatawan. □-d

**) Dr Ike Janita Dewi, Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Dakwah dan Godaan Politik

USIA Kementerian Agama (Kemenag) RI sudah 78 tahun pada 3 Januari. Tugas Kemenag dalam bidang keagamaan tentu menghadapi tantangan kian berat. Di tengah dinamika sosial, politik, ekonomi, budaya, dan kesenjangan sosial, membuat peran dakwah menjadi sangat penting dalam mewujudkan kedamaian di tengah masyarakat.

Tantangan itu mulai dari persoalan kemiskinan, gesekan politik, hingga banyaknya ujaran kebencian, seyogyanya harus ada reaktualisasi dakwah. Pesan dakwah yang sejuk untuk menguatkan toleransi, moderasi dan kedamaian bagi semua, perlu terus ditingkatkan. Dalam upaya reaktualisasi dakwah saat ini, Kementerian Agama perlu mengkaji ulang peran strategisnya dalam bidang keagamaan. Bagaimana Kemenag bisa mengelola kegiatan dakwah yang sejuk, toleran dan menguatkan kerukunan di tengah masyarakat.

Ketika tokoh-tokoh agama (kiai) semakin banyak yang terlibat dalam politik praktis dengan pilihan politik yang berbeda, tentu memunculkan polarisasi di tengah masyarakat. Bahkan tidak hanya sebatas polarisasi, bisa menimbulkan konflik, ujaran kebencian dan juga terjebak dalam 'politisasi agama'. (KR, 19/9/2023). Kebijakan pemerintah untuk mencegah 'politisasi agama' terkesan hanya sebatas retorika yang tak konsisten. Dalam realitanya hampir semua tokoh politik melakukan hal yang sama. Ketika tokoh politik mengatakan 'jangan lakukan politisasi agama'. Tapi anehnya dalam waktu yang sama, ia juga melakukan 'politisasi agama' untuk menyerang lawan politik.

Tokoh agama (juru dakwah) yang terjebak dengan 'politisasi agama' akan mengutip ayat-ayat Alquran sesuai kepentingan politiknya. Realita seperti ini akan memunculkan 'perang ayat' antar-

Hamdan Daulay

tokoh-tokoh agama yang berbeda pilihan politik. Ayat-ayat yang suci disalahgunakan untuk kepentingan politik praktis, bahkan untuk 'menyerang' lawan politik. Reaktualisasi dakwah dari kampus adalah bagaikan cahaya dalam kegelapan yang memberi pencerahan bagi masyarakat di tengah berbagai persoalan berat yang dihadapi. Terkadang berbagai terpaan berat yang dihadapi masyarakat, mulai dari persoalan politik, sosial, hingga himpitan ekonomi, membuat mereka mengambil jalan pintas di luar akal sehat. Pemahaman akan nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang kesederhanaan, kesabaran dan kekuatan moral semakin tercerabut di tengah semakin kuatnya budaya hedonis.

Di tengah budaya hedonis dan arus globalisasi yang begitu pesat banyak warga terpuruk dan dilanda krisis moral. Pergaulan bebas, keterpurukan moral, maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme, hingga praktik politik yang menghalalkan segala cara, memerlukan sentuhan dakwah. Dakwah tidak hanya sekedar ceramah di masjid dan di media massa, namun perlu tindakan nyata (*dakwah bilhal*).

Pemberdayaan

Kampus memiliki sejarah panjang dalam usaha penguatan dakwah di tengah masyarakat. Dakwah kampus tidak hanya sebatas ceramah di kampus, di masjid dan tempat pengajian. Dakwah kampus juga terjun langsung ke masyarakat melakukan pemberdayaan, mendampingi kaum miskin, menguatkan yang lemah, memotivasi yang terpuruk, dan juga memberi resolusi

konflik. Sejatinya reaktualisasi dakwah untuk konteks kontemporer saat ini adalah pada aspek konsistensi antara ucapan dengan tindakan.

Dakwah yang ideal akan terwujud manakala juru dakwah (apakah dia kiai, dosen, mahasiswa, politisi, pengusaha, birokrat) bisa konsisten mewujudkan satunya kata dengan tindakan. Ketika mengatakan jangan korupsi, jangan kolusi dan jangan nepotisme, maka tidak hanya sebatas retorika. Justru harus diwujudkan dalam perbuatan nyata (keteladanan).

Bagaimana masyarakat bisa percaya pada pesan dakwah yang disampaikan tokoh agama dan politisi, kalau ucapan tidak sesuai dengan tindakan? Padahal sesungguhnya aspek penting dari reaktualisasi dakwah adalah pada nilai kejujuran, konsistensi dan tindakan nyata. □-d

**) Dr. Hamdan Daulay MSi MA, Ketua Program Magister KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Pojok KR

Kasus surat suara di Taipei, KPU gerak cepat jaga kepercayaan publik.

--Rakyat pun berhak mengawasi KPU.

Soal bagi-bagi susu di CFD Jakarta, Bawaslu panggil ulang Gibran.

--Tapi jangan terus berulang-ulang.

Terbukti, Yogya destinasi favorit selama Nataru.

--Masih ada PR soal parkir dan sampah.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Miris, Aksi Narkoba di Indonesia

MENARIK membaca berita di harian ini, bahwa gembong Narkoba Fredy Pratama, ternyata dilindungi gangster Thailand. Miris hati saya, karena hingga saat ini keberadaan Fredy masih dicari, terindikasi berada di Thailand. Jadi gambaran yang seperti di film mengenai gembong narkoba itu benar.

Meski saat ini polisi telah menangkap 11.828 orang tersangka, namun bahaya narkoba masih harus dsiperhatikan. Mengingat bahaya narkoba ba-

gi generasi muda kita, maka perlu gerakan-gerakan pemberantasan dan anti-narkoba dilancarkan kembali. Apalagi Yogya sebagai kota pendidikan, gerakan seperti Granat, atau komunitas lainnya perlu terus diaktifkan.

Yang lebih perlu, orangtua harus terlibat mengawasi anak-anaknya supaya tidak terjatuh dalam narkoba. Jaga generasi muda dari narkoba. □-d

**) Sutandyo Atmojo SH MH, Tempel, Banyurejo, Sleman*

Primitif, Membuang Sampah Sembarangan

PERILAKU membuang sampah sembarangan, adalah perilaku primitif. Orang yang mengaku beradab dan mengaku orang modern, semestinya tidaklah seenaknya membuang atau meninggalkan sampah secara modern. Sebagai warga Yogya, malu rasanya ketika melihat kawasan Yogya yang menjadi icon untuk merayakan pergantian tahun, kemudian viral sebagai kawasan penuh sampah.

Memang, warga Yogya yang tumpek bleg di sekitar Kawasan Tugu, Malioboro hingga kawasan Titik Nol, kala merayakan pergantian tahun tidak hanya warga DIY. Kami bangga, mereka datang ke Yogya merayakan tahun baru. Namun kami sedih ketika kawasan tersebut penuh sampah dan viral di medsos. Mengingat Yogya dengan predikat : Kota Wisata, Budaya, dan Pendidikan. □-d

Warga Yogya, 08182xxxxx

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriza Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwati, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Stutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)